

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan II Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Pada bulan April 2022 Kota Bukittinggi mengalami inflasi sebesar **1,10%** dengan Indeks harga Konsumen (IHK) **109,97%**.

Tingkat inflasi tahun kalender April 2022 sebesar **3,17 %** dan untuk tingkat inflasi year on year (April 2022 terhadap April 2021) sebesar **4,20%**.

Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi antara lain : minyak goreng, bensin, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, mobil, kontrak

- a). rumah, bayam, kangkung, rokok putih, telur ayam ras, kue kering berminyak, sepatu anak, daging sapi, jengkol, ayam hidup, nangka muda, sepeda motor, makanan ringan/snack, kemeja panjang katun pria, emas perhiasan, angkutan antar kota, labu siam/jipang, kentang, terong, kerudung/jilbab, beras, daging ayam ras, ketimun, tahu mentah, belut, gula pasir, tarif kendaraan travel, ikan lele, ongkos jahit, baju kaos berkerah pria, bawang merah, petai, blus wanita, kendaraan carter/ rental, buncis, apel dan beberapa komoditas lainnya.

Pada bulan Mei 2022 Kota Bukittinggi mengalami inflasi sebesar **1,55%** dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) **111,68%**.

Tingkat inflasi tahun kalender bulan Mei 2022 sebesar **4,78%** dan untuk tingkat inflasi year on year (Mei 2022 terhadap Mei 2021) sebesar **5,55%**.

Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi antara lain : daging ayam ras, bawang merah, ikan tongkol/ikan ambu-ambu,

- b). daging sapi, belut, telur ayam ras, udang basah, rokok kretek filter, jeruk, baju muslim wanita, cabai hijau, minyak goreng, tarif kendaraan roda 2 online, kendaraan carter/rental, beras, ikan asin teri, buncis, angkutan antar kota, sop, shampo, sawi hijau, ikan asin sepat, tarif kendaraan roda 4 online, ikan mas, roti manis, sate, sabun mandi, ikan nila, tarif kendaraan travel, kentang, ketimun, jengkol, cat tembok, dan beberapa komoditas lainnya.

Pada bulan Juni 2022 Kota Bukittinggi mengalami inflasi sebesar **1,28%** dengan Indeks harga Konsumen (IHK) **113,11%**.

Tingkat inflasi tahun kalender bulan Juni 2022 sebesar **6,12%** dan untuk tingkat inflasi year on year (Juni 2022 terhadap Juni 2021) sebesar **7,18%**.

Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi antara lain : cabai merah, bawang merah, ikan tongkol/ambu-ambu, nasi dengan lauk, ikan dencis, telur ayam ras, cabai hijau, sate, ikan tuna, tomat, telepon seluler, sop, sabun detergen bubuk/cair, bakso siap santap, ayam goreng, sepeda motor, lemari pakaian, cuci kendaraan, rendang, labu siam/ jipang, soto, cabai rawit, rokok kretek filter, tarif gunting rambut pria, roti manis dan beberapa komoditas lainnya.

- c).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan Pengendalian Inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan II Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- a). Harga Cabe Merah pada bulan April sampai dengan Juni 2022 berfluktuasi pada kisaran Rp. 31.000,- s/d Rp. 110.000,- per Kg.

- b). Harga Bawang Merah pada bulan April sampai dengan Juni 2022 berfluktuasi pada kisaran Rp. 37.000,- s/d Rp. 58.000,- per Kg.
- c). Harga Rawit pada bulan April sampai dengan Juni 2022 berfluktuasi pada kisaran Rp. 28.000,- s/d Rp. 44.000,- per Kg.
Memasuki bulan Ramadhan dan menyambut Lebaran ada kecenderungan beberapa komoditi mengalami kenaikan harga dan ketersediaannya mulai
- d). berkurang di level konsumen. Yang mulai berkurang dipasaran kebanyakan adalah produk yang bersifat kebutuhan utama seperti minyak goreng curah. Kondisi di Bukittinggi minyak goreng curah mulai mengalami kelangkaan.
Pada bulan Mei 2022 bertepatan dengan perayaan Hari Besar Keagamaan (Hari Raya Idul Fitri) berkorelasi dengan terjadinya kenaikan harga pada beberapa
- e). kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi yang cukup besar di Kota Bukittinggi.
- f). Kecenderungan kenaikan harga komoditi pertanian dan perdagangan dipicu oleh kelangkaan BBM yang akan mempengaruhi kecepatan distribusi.
Daging ayam dan telur mengalami kenaikan harga, disebabkan karena pasokan untuk pakan ternak Sumatera Barat, rata-rata berasal dari luar, karena
- g). kelangkaan BBM, pasokan lambat, permintaan pasar meningkat, sehingga berdampak pada terjadinya lonjakan harga.
Hampir seluruh komoditas bahan pangan mengalami inflasi, tertinggi di kelompok makanan, minuman dan tembakau, perlengkapan peralatan pemeliharaan rutin
- h). rumah tangga, perawatan pribadi dan jasa lainnya, apalagi dengan penetapan pajak menjadi 11%, kelangkaan BBM biasanya akan saling keterkaitan yang dapat memicu terjadinya inflasi.
Ketersediaan bahan pokok di Kota Bukittinggi menjelang bulan Ramadhan terpantau aman, hanya saja untuk pembelian minyak goreng curah banyak
- i). kelengkapan persyaratan pembelian yang harus dipenuhi seperti NIB, Pajak, NPWP dan lain-lain
Pemerintah mengeluarkan kebijakan dan skema terkait penyaluran BBM, baik
- j). jenis solar maupun jenis pertalite. Jumlah penyaluran BBM di SPBU dikurangi, hal ini menyebabkan terjadinya kemacetan di tiap tiap SPBU.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Pengendalian inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan II Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- a). Menginformasikan sumber dan potensi tekanan inflasi melalui media Berita Resmi Statistik yang dilaksanakan oleh BPS Kota Bukittinggi setiap bulan.
- b). Melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan- kegiatan untuk pengendalian inflasi.
Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok penting, barang lainnya, serta jasa melalui survey
- c). perkembangan harga yang dilakukan setiap harinya oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan dan Dinas Pertanian dan Pangan.
Melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok penting, barang lainnya di Kota Bukittinggi yang dilakukan Dinas Koperasi, UKM dan
- d). Perdagangan, Dinas Pertanian dan Pangan dan Dinas Perhubungan. Menjaga ketersediaan barang-barang kebutuhan pokok dipasaran melalui monitoring terhadap distributor barang-barang yang bersifat strategis terhadap kebutuhan masyarakat.

- e). Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kota Bukittinggi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Kota Bukittinggi.
- f). Melakukan upaya untuk memperkuat sistem logistik di Kota Bukittinggi yang dilakukan Dinas Pertanian dan Pangan dengan penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya, pengelolaan cadangan pangan dan penganeekaragaman pangan.
- g). Melakukan pengawasan kondisi kelancaran lalu lintas dan manajemen lalu lintas dalam rangka memperlancar distribusi barang dan jasa di Kota Bukittinggi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan.
- h). Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat, melalui Toko Tani Indonesia Center (TTIC) serta TP PKK Kota Bukittinggi untuk melaksanakan Bazar Murah Sembako yang dilaksanakan untuk menekan laju inflasi yang terjadi karena lonjakan harga sembako di pasaran.
- i). Menggelar Pasar Murah pada bulan April 2022 dalam rangka membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok selama Ramadhan dan Idul Fitri 1443 H.
- j). Melakukan survey penyaluran LPG 3 kg ke agen LPG guna memastikan ketersediaan stok LPG 3 kg menjelang Ramadhan dan menghadapi Lebaran 1443H.
- k). Melaksanakan rapat koordinasi TPID dan Koordinasi Pengendalian harga pangan pada bulan April 2022.
- l). Melakukan bazar murah sembako yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kota Bukittinggi bekerjasama dengan Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat melalui TTIC dan didukung oleh TP PKK Kota Bukittinggi pada bulan Juni 2022.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan I tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- a). Perlu upaya penguatan koordinasi antara TPID Kota Bukittinggi dengan TPID daerah sekitar (Agam, Lima Puluh Kota dll) dan membangun Kerjasama Antar Daerah dalam rangka menjamin ketersediaan pasokan pangan pokok antar waktu antar wilayah. Adanya neraca pangan bagi daerah menjadi penting untuk memastikan kebutuhan pasokan yang perlu dipenuhi dari Kerja Sama Antar Daerah (KAD).
- b). Mengupayakan inovasi guna meminimalisir ketergantungan bahan makanan pada daerah lain, melakukan penguatan ketahanan pangan di Kota Bukittinggi, melakukan penganeekaragaman pangan dan memantau keamanan pangan.
- c). Menjalin kerjasama dan meningkatkan koordinasi dengan TTIC Provinsi Sumatera Barat. Provinsi akan mem-back up, jika terjadi kelangkaan bahan pangan di daerah, maka Toko Tani Indonesia Centre (TTIC) Provinsi Sumatera Barat, akan turun ke lapangan untuk membantu mendistribusikan bahan pangan guna menjaga kestabilan harga di pasaran.
- d). Meningkatkan koordinasi melalui media koordinasi yang ada di tingkat TPID Provinsi maupun dengan TPID Kota Bukittinggi, sebagai bentuk respon cepat pengendalian inflasi daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan II Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- a). TPID dan dinas terkait seperti Dinas Pertanian dan Pangan, dan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan agar mengadakan rapat rutin terkait pengendalian inflasi dengan melibatkan daerah tetangga.
- b). TPID Kota Bukittinggi diharapkan untuk menjalin komunikasi secara intensif terkait pengendalian inflasi dengan TPID daerah tetangga.
- c). Seluruh anggota TPID agar tetap melakukan upaya penguatan dan dukungan kebijakan dalam pengendalian inflasi di Kota Bukittinggi
- d). Bukittinggi tidak memiliki sumber-sumber produksi, untuk itu harus dilakukan koordinasi dengan daerah-daerah hinterland dalam rangka pemenuhan pasokan kebutuhan bahan pokok.
- e). Dinas Perhubungan harus melakukan pengawasan distribusi kebutuhan pokok.
- f). Mengoptimalkan peran Poles dan Pol PP untuk mengantisipasi gejala yang mungkin timbul dalam masyarakat terkait peningkatan inflasi di Kota Bukittinggi.
- g). Peningkatan efisiensi usaha tani dengan mengoptimalkan peran pemuda tani yang lebih adaptif terhadap teknologi.
- h). Penerapan inovasi pertanian untuk peningkatan produktivitas pertanian antara lain pada komoditas cabai merah, bawang merah, dan komoditas hortikultura termasuk sayuran (*drip irrigation, fertigation*).
- i). Pengawasan ketat terhadap kebijakan HET dan tataniaga minyak goreng curah harus dilakukan agar implementasi di lapang berjalan optimal
- j). Melakukan pengawasan dan pengendalian pasokan ternak unggas untuk menjaga populasi dan permintaan di masyarakat.